

Implementasi *Enterprise Resouce Planning* Modul *Operation Management* Berbasis Odoo Pada Apotek Namina Farma Dengan Metode *Rapid Application Development*

1st Nurdalifah Agsar
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

nurdalifahagsarr@student.telkomuniversit
y.ac.id

2nd Avon Budiono
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

avonbudi@telkomuniversity.ac.id

3rd R. Wahjoe Witjaksono
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

wahyuwicaksono@telkomuniversity.ac.
id

Abstrak — Apotek Namina Farma merupakan salah satu jaringan apotek nasional dengan integritas yang dapat dipercaya dalam langkahnya menyediakan pelayanan farmasi yang terintegrasi. Sebuah sistem terintegrasi diusulkan agar digunakan untuk mengelola pembelian dan penjualan pada Apotek Namina Farma yang masih melakukan proses transaksi jual beli, *stocking* dan rekap data dengan mencatat dibuku, kekurangan dalam sistem manual tersebut yaitu mengakibatkan proses pengoperasian obat tidak terkontrol karena volume pencatatan barang yang tinggi. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut maka Apotek Namina Farma membutuhkan suatu sistem informasi yang lebih terintegrasi dan mengurangi peluang terjadinya pengoperasian obat yang tidak terkontrol. ERP (*Enterprise Resource Planning*) merupakan salah satu produk teknologi *based on computer system* yang dapat menjadi solusi potensial bagi Apotek Namina Farma. Dalam penelitian ini penulis mengusulkan penerapan ERP khususnya menggunakan Odoo, agar proses *stocking*, jual beli dan rekap data menjadi lebih terintegrasi di Apotek Namina Farma. Metode yang digunakan adalah RAD (*Rapid Application Development*) sebuah metode yang dapat memastikan kecepatan dan adaptibilitas dalam pengembangan sistem serta implementasi modul *Operation Management* menggunakan Odoo dapat menjadikan seluruh proses pencatatan dan jual beli di Apotek Namina Farma meningkat lebih efisien dan efektif.

Kata kunci— Odoo, *Enterprise Resource Planning*, *Rapid Application Development*, *Operation Management*

I. PENDAHULUAN

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan farmasi dan merupakan layanan yang sangat erat dengan kesehatan masyarakat, sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

Perkembangan Dunia yang begitu signifikan seiringan dengan perkembangan jumlah Apotek di Indonesia, salah satunya Apotek Namina Farma, yang merupakan salah satu apotek yang fokusnya pada jual beli obat-obatan untuk

berbagai jenis penyakit, Apotek Namina Farma berlokasi di Jl. Sukapura 1, RW 006, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40258.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi mencapai 1120 jiwa/km². Menjadikan kabupaten ini dipenuhi berbagai fasilitas Kesehatan dengan total 3.728 fasilitas dimana termasuk 213 apotek per tahun 2022, (Bandung, Diskominfo Kab., 2022).

TABEL 1.
Pendapatan Periode Triwulan/2023 Apotek Namina Farma

Periode	Pendapatan	Jumlah Barang Terjual dengan Laba < 10%	Jumlah Barang Terjual dengan Laba 20 – 25%
Oktober 2023	168.285.121	122 barang	174 barang
November 2023	151.084.103	66 barang	172 barang
Desember 2023	170.242.411	68 barang	184 barang

Berdasarkan tabel 1. diatas terkait laporan penjualan Apotek Namina Farma periode Oktober-Desember 2023, data tersebut menjelaskan penurunan penjualan pada bulan November, hal ini tidak terlepas dari persaingan bisnis, dimana dalam radius satu kilometer dari Apotek Namina Farma terdapat apotek lain yang juga melakukan penjualan dan penawaran yang sama dengan Apotek Namina Farma, tentunya hal ini menjadi salah satu tantangan bagi Apotek Namina Farma dalam menargetkan visinya untuk menjadi salah satu jaringan apotek nasional terpercaya. Maka untuk mencapai visi tersebut Apotek Namina Farma masih memiliki hambatan lain, yaitu seringkali menghadapi kesulitan dalam melakukan proses transaksi jual beli, *stocking* dan rekap data.

Hal tersebut terjadi mengakibatkan proses pengoperasian obat tidak terkontrol, stok yang tidak terkontrol pada dasarnya meningkatkan risiko kerugian bagi pihak apotek,

karena kekurangan stok dapat mengakibatkan kerugian, sementara kelebihan stok dapat menyebabkan penumpukan modal dan peningkatan jumlah obat yang berakhir kadaluwarsa.

Salah satu solusi potensial yang diusulkan penulis dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi yang disebut *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang diaktualisasikan dengan Odoo sebagai aplikasinya, kedua hal ini merupakan sistem terintegrasi dan dapat mempermudah perusahaan menjadi lebih berkembang secara efisien dan efektif.

Metode yang dipilih menggunakan *Rapid Application Development* (RAD) yang memiliki keunggulan yaitu setiap iterasi pengembangan dapat dilakukan dengan cepat dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan bisnis yang kemungkinan dapat terjadi perubahan sewaktu-waktu. Dengan solusi ini, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi di Apotek Namina Farma.

II. KAJIAN TEORI

Pada bagian ini dijelaskan dasar-dasar teori yang menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian ini. Teori yang dibahas di antaranya teori mengenai objek dari penelitian, pendekatan yang digunakan, dan teori mengenai metode-metode untuk melakukan analisis serta *tools* yang akan digunakan nantinya untuk penelitian ini.

A. Enterprise Resource Planning (ERP)

Menyederhanakan proses bisnis yang dimiliki oleh organisasi agar lebih efektif dan efisien dengan dukungan dari penerapan teknologi informasi agar dapat menghasilkan informasi untuk mendukung kinerja dari sebuah organisasi merupakan konsep dari sebuah sistem informasi yang disebut ERP (Alvianto et al., 2022). Manfaat yang dapat dirasakan langsung dengan menggunakan sistem ini yaitu memberi solusi untuk masalah sistem warisan, meningkatkan daya saing, mengurangi risiko pembangunan dan meningkatkan tingkat efisien bisnis.

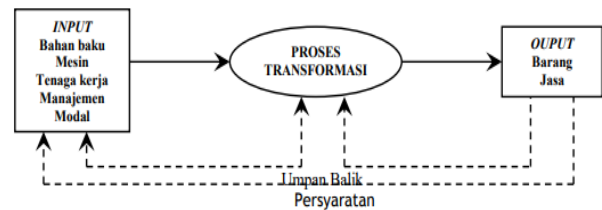
B. Odoo

Dalam implementasi sistem informasi ERP dibutuhkan wadah aplikasi yang diterapkan pada sebuah usaha. Odoo merupakan aplikasi berbasis *website* dengan berbagai fitur lengkapnya seperti CRM, *Accounting*, *Inventory*, *Project Management*, *Event*, *Payroll*, *Purchase of Sales*, *Chat*, *Human Resource*, *e-Commerce* dan masih banyak fitur lainnya yang dapat diandalkan dari Odoo (Rosana et al., 2023). Keunggulan dari Odoo dibandingkan dengan aplikasi lain yaitu Odoo merupakan Open ERP, yang dimana sangat mudah digunakan dan fleksibel, Akses informasi terpercayadan terintegrasi dan dapat diakses oleh seluruh *device* seperti PC, Laptop, *Smarthphone* tanpa perlu *install* aplikasi.

C. Operation Management

Dapat diartikan sebagai sistem pengelola dimana terdiri atas bentuk kerangka manajemen meliputi bentuk rencana, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian seluruh aktivitas yang berhubungan dengan penanganan barang maupun jasa secara langsung (Wahjono, 2021).

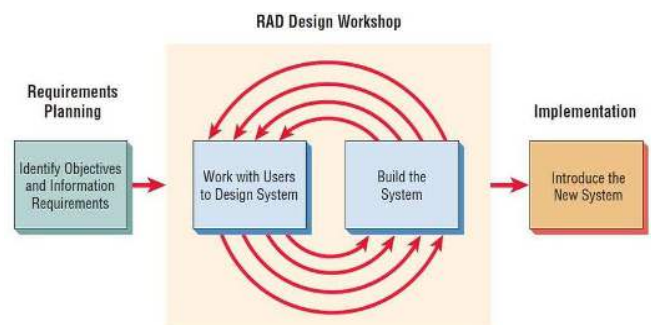
Operation management adalah untuk mengatur penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan, berikut merupakan gambaran operasional fungsi transformasi.



GAMBAR 1.
Operasional Fungsi Transformasi
Sumber: (Wahjono, 2021)

D. Metode Rapid Application Development (RAD)

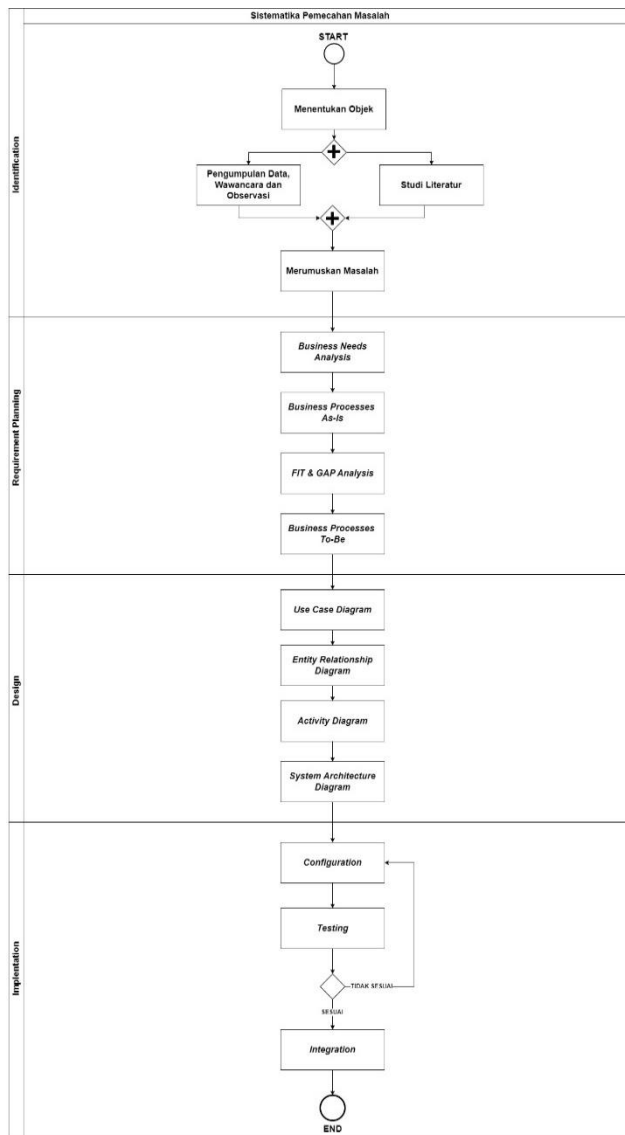
RAD merupakan adalah suatu metode pengembangan sekuensial linier yang menekankan siklus waktu pengembangan dengan singkat dalam pengembangan perangkat lunak (Aini et al., 2019). Keunggulan dari metode RAD adalah mempermudah integrasi waktu pengembangan aplikasi. Metode RAD dibagi atas 3 fase; 1) *Requirement Planning*, penentuan tujuan dan kebutuhan data dan informasi, 2) *RAD Design Workshop* atau fase pengembangan, 3) *Implementation* dimana sistem diterapkan untuk digunakan oleh pengguna. Lebih detail pada gambar berikut ini:



GAMBAR 2.
Tahapan Implementasi RAD
Sumber: (Chandra et al., 2023)

III. METODE

Pada bagian ini dijelaskan mengenai kerangka pemecahan masalah yang digunakan, membahas sistematika penyelesaian masalah, pengumpulan data, pengolahan data atau proses pengembangan produk / artifak, serta membahas metode evaluasi yang digunakan. Sistematika penyelesaian masalah digunakan untuk memaparkan tahapan yang akan dilakukan pada penelitian sehingga membantu dalam penyelesaian penelitian yang akan dilakukan. Tahapan RAD pada penelitian ini yaitu: *requirements planning*, *RAD Design*, dan *implementation*. Jika hasil perancangan tidak sesuai, maka akan dilakukan perbaikan proses dengan meninjau ulang proses bisnis usulan yang dilakukan pada Apotek Namina Farma.



GAMBAR 2.
Sistematis Penyelesaian Masalah

A. Tahap Inisiasi

Berdasarkan masalah yang menjadi fokus penelitian, maka solusi permasalahan dapat dicari melalui studi literatur untuk memberikan referensi terkait penelitian yang dilakukan dan menentukan pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Setelah melakukan identifikasi masalah, studi literatur dan merumuskan, langkah selanjutnya adalah menentukan hal-hal yang menjadi batasan dalam melakukan penelitian. Langkah terakhir pada tahap inisiasi adalah menentukan tujuan dilakukannya penelitian.

B. Tahap Pengolahan Data

Tahap kedua yaitu tahap pengolahan data terdapat Tiga proses yaitu *Requirement Planning*, *RAD Design* dan *Implementation*.

1. Pada proses *Requirement Planning* peneliti melakukan pengambilan data dengan proses *interview* dengan pihak Apotek Namina Farma. Pada proses ini juga peneliti melakukan analisis masalah yang terdapat pada Apotek Namina Farma. Pada proses ini terdapat proses bisnis eksisting, analisis kebutuhan dan analisis GAP

dilanjutkan dengan melakukan proses bisnis *targeting* pada Apotek Namina Farma.

2. Tahap selanjutnya, *RAD Design* dimana pada tahap ini peneliti akan melakukan proses implementasi dan desain sistem ERP menggunakan Odoo untuk mensupport dan menyempurnakan sistem yang sudah ada sebelumnya, selama tahap ini berlangsung akan ada proses penyesuaian sistem berdasarkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan Apotek Namina Farma. Pada tahapan ini juga sudah dilakukan desain *use case diagram*, *ERD*, *activity diagram* dan *system architecture diagram* dengan menyesuaikan Modul *Operation Management* pada Odoo.
3. Tahap terakhir yaitu, *Implementation* dimana proses bisnis usulan akan diterapkan dengan melakukan pemindahan data ke sistem Odoo dan dilaksanakan juga proses konfigurasi agar sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan Apotek Namina Farma, jika terjadi ketidaksiapan sistem atau *Force Majeure* maka akan ada tahap *evaluation* untuk meninjau sistem, selain itu *evaluation* diperuntukkan untuk memastikan sistem sebelum benar-benar digunakan.

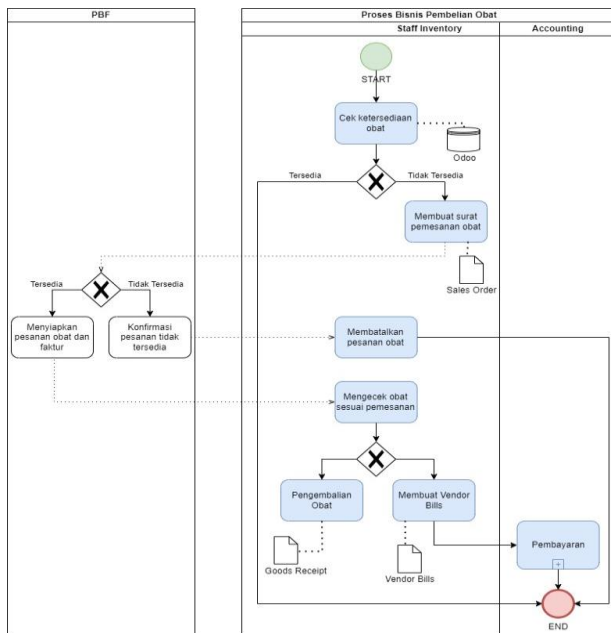
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Bisnis *Targeting*

Pada tahap ini, dilakukan perancangan proses bisnis *targeting* sesuai dengan hasil identifikasi yang telah dilakukan pada Analisis Gap/Fit. Proses bisnis *targeting* ini akan digunakan sebagai acuan dalam menerapkan sistem ERP berbasis Odoo yang mencakup bagian *operation management*. Terdapat tiga proses bisnis *targeting* pada bagian *operation management* yaitu proses bisnis pembelian obat, proses bisnis penjualan obat tanpa resep dan proses bisnis penjualan obat menggunakan resep.

1. Proses Bisnis Pembelian Obat

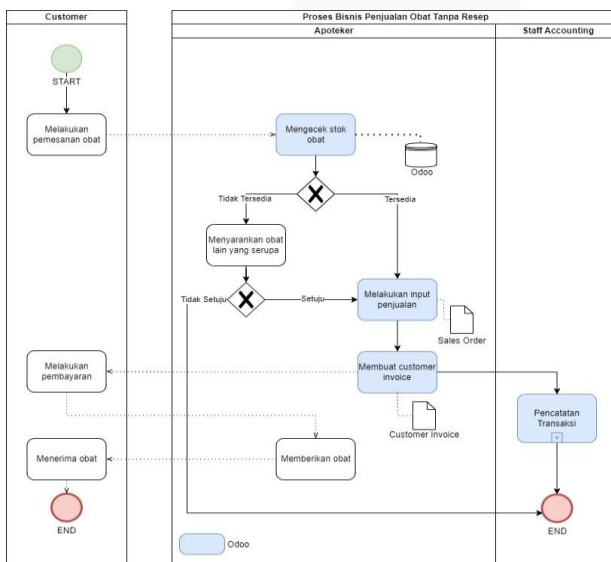
Proses dimulai dengan pemeriksaan ketersediaan obat oleh staff *inventory*. Jika obat tersedia, proses selesai. Namun, jika tidak tersedia staff *inventory* membuat penawaran kepada vendor, membuat surat pemesanan (*purchase order*) dan mengirimkan PO ke Pedagang Besar Farmasi (PBF). Setelah menerima PO, PBF akan mengecek terlebih dahulu stok obat yang dipesan, jika tidak tersedia maka PBF akan mengkonfirmasi kepada apotek bahwa pesanan tidak tersedia dan apotek akan membatalkan pemesanan obat. Tetapi, jika obat tersedia PBF akan menyiapkan pesanan obat dan mengirimkan ke apotek. Staff *inventory* memeriksa obat sesuai dengan PO; jika tidak sesuai, dilakukan pengembalian obat dan dihasilkan dokumen *goods receipt*. PBF akan mengirimkan obat kembali, dan proses diulang hingga sesuai. Jika obat sudah sesuai, staff *inventory* membuat *vendor bills* dan mengirimkannya ke bagian *accounting*. Langkah terakhir, bagian *accounting* melanjutkan proses pembayaran.



GAMBAR 4.
Proses Bisnis Pembelian Obat

2. Proses Bisnis Penjualan Obat Tanpa Resep

Proses dimulai dengan pemesanan obat oleh pelanggan. Apoteker mengecek ketersediaan obat; jika tidak tersedia, apoteker menyarankan alternatif, dan jika tidak disetujui, proses berhenti. Jika obat tersedia, apoteker menginput data pesanan, menciptakan dokumen *sales order*, membuat *customer invoice*, dan mengirimkannya ke pelanggan. Pelanggan membayar tagihan, menerima obat, dan pada saat bersamaan, *customer invoice* dikirim ke bagian *accounting* untuk pencatatan transaksi.

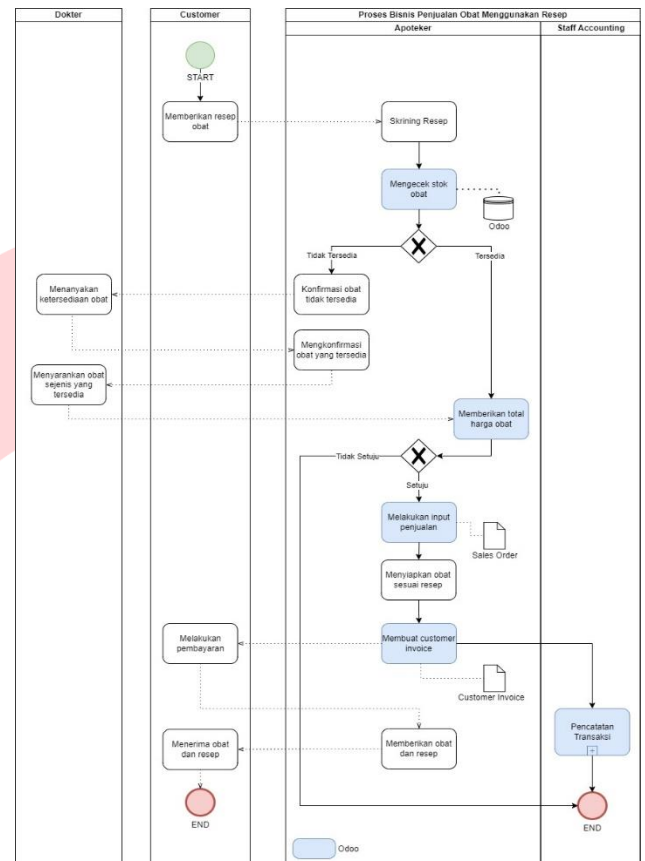


GAMBAR 5.
Proses Bisnis Penjualan Obat Tanpa Resep

3. Proses Bisnis Penjualan Obat Menggunakan Resep

Proses dimulai dengan pemberian resep oleh pelanggan, yang kemudian diskriminasi oleh apoteker untuk memeriksa informasi pasien, klinik dan farmasi. Apoteker selanjutnya memeriksa stok obat sesuai resep; jika tidak tersedia, apoteker mengonfirmasi ke dokter dan menawarkan alternatif. Jika obat tersedia, apoteker

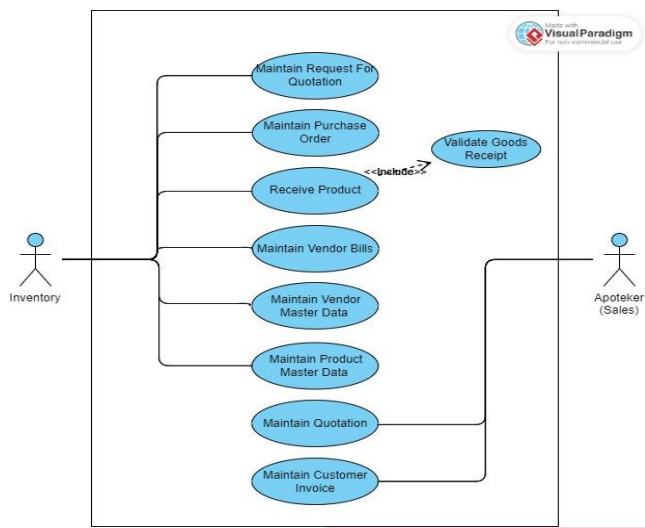
menginformasikan total harga kepada pelanggan; jika tidak setuju, proses selesai. Jika setuju, apoteker membuat dokumen *sales order*, menyiapkan obat sesuai resep, dan membuat *customer invoice*. *Invoice* dikirim ke pelanggan, yang membayar tagihan. Apoteker memberikan obat dan resep kepada pelanggan, sementara dokumen *invoice* dikirim ke bagian *accounting* untuk dicatat.



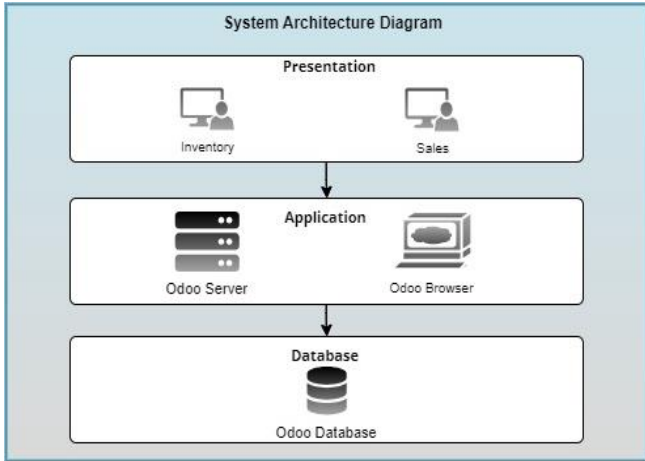
GAMBAR 6.
Proses Bisnis Penjualan Obat Menggunakan Resep

B. Use Case Diagram

Perancangan *use case diagram* memberikan gambaran interaksi yang terjadi antara *actor* dengan sistem. Setiap *actor* memiliki peran dan hak akses masing-masing sehingga akses tidak bisa dilakukan oleh *actor* yang lain. Berikut merupakan tabel deskripsi dari perancangan *use case diagram* modul *operation management*.



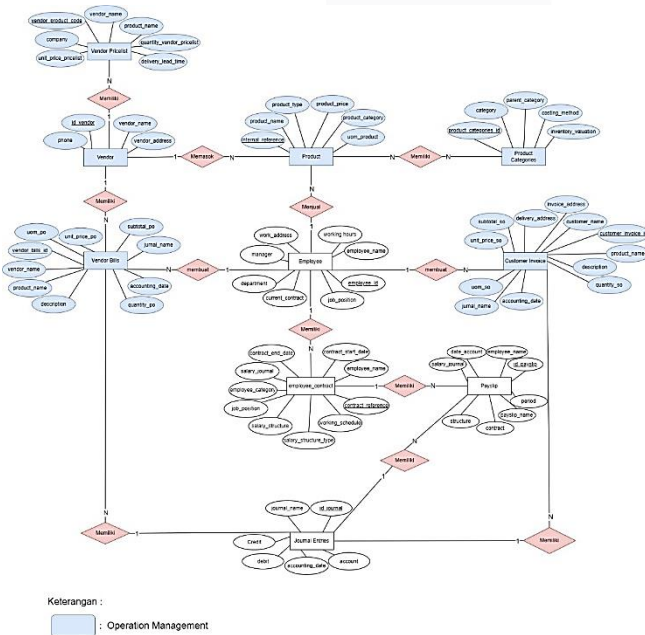
GAMBAR 7.
Use case Apotek Namina Farma



GAMBAR 9.
System Architecture Diagram

C. Entity Relationship Diagram (ERD)

Berikut merupakan gambaran dari ERD yang ada pada Apotek Namina Farma. Dalam diagram ini, tergambar hubungan antara entitas pada masing-masing modul, termasuk modul *operation management* dan *accounting*. Atribut dan entitas yang ditandai dengan warna biru merupakan gambaran dari ERD *operation management* yang terdiri dari entitas *vendor pricelist*, *vendor*, *product*, *product categories*, *vendor bills* dan *customer invoice*. Pada setiap entitas, terdapat atribut-atribut yang relevan didalamnya.



GAMBAR 8. ERD Apotek Namina Farma

D. System Architecture Diagram

Diagram ini terdiri dari tiga lapisan atau *tier* yang saling terhubung yaitu *presentation*, *application* dan *database*. Ketika staff inventory atau staff sales berinteraksi dengan antarmuka pengguna (Odoo Browser), permintaan atau perintah dari pengguna dikirimkan ke Odoo Server. Setelah Odoo Server memproses permintaan dari antarmuka pengguna, interaksi selanjutnya adalah dengan database. Odoo Server berkomunikasi dengan Odoo Database untuk menyimpan dan mengambil data.

E. Tahap Konfigurasi

Pada tahap ini melibatkan beberapa langkah penting untuk dapat menyesuaikan sistem terhadap kebutuhan spesifik perusahaan atau pengguna. Di tahap ini proses penerapan perancangan sistem difokuskan pada penyesuaian dimulai dari :

1. Konfigurasi Odoo

Pada tahap ini dilakukan proses konfigurasi sistem Odoo dengan menerapkan Modul *Purchase*, Modul *Inventory* dan Modul *Sales* yang terdapat pada Odoo untuk pengelolaan *Operation Management* pada Apotek Namina Farma.

2. Konfigurasi *Company*

Pada tahap ini dilakukan proses konfigurasi profil perusahaan pada Odoo yang berisi informasi profil dari Apotek Namina Farma.

TABEL 2.
Konfigurasi *Company*

No	Field	Input	Keterangan
1	Company Logo		Logo Apotek
2	Company Name	Apotek Namina Farma	Nama Apotek
3	Address	Jl. Sukapura 1, RW.6, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40258	Lokasi Apotek
4	Currency	Rupiah (IDR)	Mata uang yang digunakan untuk transaksi oleh apotek
5	Phone	0851-5920-7738	No Handphone Apotek

3. Konfigurasi *User*

Pada tahap ini dilakukan konfigurasi *user* yang terlibat dan dapat mengakses sistem Odoo pada Apotek Namina Farma.

TABEL 3.
Konfigurasi *User*

No	Pengguna	Akses Level	Keterangan
1	Operasional	Administrator	Memiliki hak akses terluas terhadap modul <i>purchase</i> , <i>inventory</i> dan <i>sales</i>

4. Konfigurasi Hak Akses *User*

Pada tahap ini dilakukan proses konfigurasi hak akses *user* untuk memastikan bahwa setiap pengguna hanya memiliki akses ke fungsi dan informasi yang relevan dengan tanggung jawab masing-masing bagian pada Apotek Namina Farma.

5. Konfigurasi Modul *Operation Management*

Pada tahap ini dilakukan konfigurasi modul yang disesuaikan dengan fitur-fitur yang terdapat pada Modul *Purchase*, Modul *Inventory* dan Modul *Sales* sesuai dengan kebutuhan Apotek Namina Farma.

TABEL 4.

Konfigurasi Modul *Operation Management*

No	Modul	Menu	Aktifitas
1	<i>Purchase</i>	Master Data Vendor	Memasukkan informasi berupa data <i>vendor</i> .
		Vendor Pricelist	Memasukkan informasi daftar harga barang dari <i>vendor</i> untuk membandingkan harga.
		Reporting Purchase	Membuat informasi dalam bentuk laporan.
2	<i>Inventory</i>	Warehouses	Memasukkan informasi berupa data <i>warehouse</i> .
		Product Categories	Memasukkan informasi kategori data produk yang masuk ke Gudang.
		Master Data Product	Memasukkan informasi berupa data produk.
3	<i>Sales</i>	Reporting Sales	Membuat informasi dalam bentuk laporan.

F. Tahap *Validation* dan *Testing*

Pada tahap selanjutnya, adalah *Validation* pada sistem ERP Odoo yang bertujuan untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat memenuhi kebutuhan bisnis secara efektif dan efisien, ditahap *Validation* ini mengacu pada metode *Rapid Application Development* (RAD) kemudian tahap selanjutnya dilakukan *testing* dengan menggunakan *integration testing* dan *blackbox testing*. Yang mana *Integration System* dilakukan untuk memastikan bahwa komponen dan modul sistem dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kemudian pada pengujian sistem ERP Odoo menggunakan *blackbox testing* yang berfokus untuk menguji *input* dan *output* yang dihasilkan oleh sistem sehingga dapat diketahui jika terdapat kekurangan pada fitur yang telah dibuat.

TABEL 5.
Integration Testing

Proses	Skenario	Expected Result	Result
--------	----------	-----------------	--------

Proses Pembelian Obat	Data pembelian obat yang telah dibuat oleh modul <i>purchase</i> akan terintegrasi dengan modul <i>inventory</i> dan <i>invoice</i> dari pembelian akan terintegrasi dengan obat modul <i>accounting</i> .	<i>Purchase order</i> akan tampil pada halaman <i>receipt</i> modul <i>inventory</i> dimana obat yang telah dibeli diterima oleh unit <i>inventory</i> dan <i>invoice</i> dari hasil pembelian obat akan tampil pada halaman modul <i>accounting</i> untuk melakukan konfirmasi pembayaran.	Sukses
Proses Penjualan Obat Tanpa Resep	Data penjualan obat tanpa resep yang telah dibuat oleh modul <i>sales</i> akan terintegrasi dengan modul <i>accounting</i> .	<i>Invoice</i> dari data penjualan obat tanpa resep yang telah dibuat akan tampil pada halaman modul <i>accounting</i> untuk melakukan konfirmasi pembayaran.	Sukses
Proses Penjualan Obat Menggunakan Resep	Data penjualan obat menggunakan resep yang telah dibuat oleh modul <i>sales</i> akan terintegrasi dengan modul <i>accounting</i> .	<i>Invoice</i> dari data penjualan obat menggunakan resep yang telah dibuat akan tampil pada halaman modul <i>accounting</i> untuk melakukan konfirmasi pembayaran.	Sukses

TABEL 5.
Blackbox Testing

Identifikasi	Deskripsi	Prosedur Pengujian	Input Data	Output	Hasil
Master Data Vendor	Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa sistem ERP Odoo dapat membuat master data <i>vendor</i>	1. Login 2. Pilih Modul <i>Purchase</i> 3. Pilih <i>orders</i> 4. Klik <i>vendors</i> 5. Klik <i>create</i>	Melakukan <i>input image, vendor name, sales price dan product category</i>	Sistem membuat Master Data Vendor	Sukses
Vendor Pricelist	Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa sistem ERP Odoo dapat membuat <i>vendor pricelist</i>	1. Login 2. Pilih Modul <i>Purchase</i> 3. Pilih <i>configuration</i> 4. Klik <i>vendor pricelist</i> 4. Klik <i>create</i>	Melakukan <i>input vendor name, delivery lead time dan unit price.</i>	Sistem membuat Vendor Pricelist	Sukses
Reporting Purchase	Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa sistem ERP Odoo dapat membuat laporan pembelian	1. Login 2. Pilih Modul <i>Purchase</i> 3. Pilih <i>reporting</i> 4. Klik <i>purchase</i> 5. Pilih jenis <i>reporting purchase</i>	Data sudah tertera secara otomatis	Sistem menampilkan <i>reporting purchase</i> secara otomatis	Sukses
Product Categories	Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa sistem ERP Odoo dapat membuat <i>product category</i>	1. Login 2. Pilih Modul <i>Inventory</i> 3. Pilih <i>configuration</i> 4. Klik <i>product category</i> 5. Klik <i>create</i>	Melakukan <i>input category, parent category dan costing method</i>	Sistem membuat <i>product category</i>	Sukses
Master Data Product	Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa sistem ERP Odoo dapat membuat master data <i>product</i>	1. Login 2. Pilih Modul <i>Inventory</i> 3. Pilih <i>products</i> 4. Klik <i>products</i> 5. Klik <i>create</i>	Melakukan <i>input image, product name, sales price dan product category</i>	Sistem membuat master data <i>product</i>	Sukses

Reporting Sales	Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa sistem ERP Odoo dapat membuat laporan penjualan	1. Login 2. Pilih Modul Sales 3. Pilih reporting 4. Klik sales 5. Pilih jenis reporting sales	Data sudah tertera secara otomatis	Sistem menampilkan reporting sales secara otomatis	Sukses
-----------------	--	---	------------------------------------	--	--------

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perancangan proses bisnis sistem dan penerapan ERP Modul *Operation Management* menggunakan *software* Odoo berhasil dikembangkan berdasarkan solusi yang dihasilkan dari analisis permasalahan, sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi oleh peneliti.
2. Perancangan sistem ERP dengan menggunakan *sftware* Odoo berhasil diintegrasikan melalui modul-modul terkait yang sesuai dengan aktivitas *Operation Management*, termasuk modul *purchase*, *inventory*, *sales*, *accounting*.

REFERENSI

- [1] Rosana, J., Yeni Pangestu, K., Try Tiffany, E., Suhardjo, I., & Studi Akuntansi, P. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Penerapan Sistem Odoo pada PT. Great Dynamic Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 421–429.
- [2] Ashshidiqy, N., & Ali, H. (2019). *PENYELARASAN TEKNOLOGI INFORMASIDENGAN STRATEGI BISNIS. 1*.
- [3] Alvianto, M. N. H., Adam, N. P., Sodik, I. A., Sedyono, E., & Widodo, A. P. (2022). Dampak Dan Faktor Kesuksesan Penerapan Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Organisasi: Sisticatic Literature Review. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 7(3), 172–180.
- [4] Chandra, S., Sutomo, R., & Wiratama, J. (2023). Design And Development of Car Sparepart Sales Information System For Web-Based Using RAD Method On
- UMKM Sinar Seroja. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 7(2), 494–503.
- [5] Hidayah, F. (2020). 69 Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN) (Studi Kasus Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2KM) Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar). *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1).
- [6] Larassati, M., Latukolan, A., Arwan, A., & Ananta, M. T. (2019). *Pengembangan Sistem Pemetaan Otomatis Entity Relationship Diagram Ke Dalam Database* (Vol. 3, Issue 4).
- [7] Sukmawati, R., & Priyadi, Y. (2019). Perancangan Proses Bisnis Menggunakan UML Berdasarkan Fit/Gap Analysis Pada Modul Inventory Odoo. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 104.
- [8] Kurniawan, T. A. (2018). PEMODELAN USE CASE (UML): EVALUASI TERHADAP BEBERAPA KESALAHAN DALAM PRAKTIK. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 77-86.
- [9] Suminten. (2019). IMPLEMENTASI ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) PADA USAHA PITHIK SAMBEL NDESSO BERBASIS ODOO. *Jurnal PROSISKO*, 6.
- [10] Wahjono. (2021). *Peran Manajemen Operasional dalam Menunjang: Vol. XVII* (Issue 2).
- [11] Wulandari, T., & Nurmiati, D. S. (2022). RANCANG BANGUN SISTEM PEMESANAN WEDDING ORGANIZER MENGGUNAKAN METODE RAD DI SHOFIA AHMAD WEDDING. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 11(1).
- [12] Zai, I., Buntu Laulita, N., Nurhidayati, M., Fitri Riana, S., Tan Widian, P., Alvin Henk Saputra, T., Studi Manajemen, P., & Bisnis dan Manajemen, F. (2022). *Penerapan Manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem ERP Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Rumah Makan Has Seven. 1*(2).